

RAISING KIDS WITH LOVE
Membesarkan Anak-Anak Dengan Kasih

1 Corinthians 13

Do you love your children? You might look at me funny and answer: Of course do I love my children. And I believe you.

Apakah anda mengasahi anak-anak anda? Mungkin anda akan menatap saya dengan aneh dan menjawab: Tentu saja saya mengasahi anak-anak saya. Dan saya percaya kepada anda.

Do your children know that you love them and do they consistently feel that love? This is the key question that I want you to think about. Do you know that kids that do not feel this love might grow up as troubled kids!

Apakah anak-anak anda tahu bahwa anda mengasahi mereka dan apakah mereka selalu merasa dikasahi? Ini adalah pertanyaan kunci yang saya ingin anda pikirkan. Apakah anda tahu bahwa anak-anak yang tidak merasakan kasih dapat tumbuh menjadi anak-anak bermasalah!

And troubled kids grow up to be troubled adults. Do you know that schools, churches or the government have a great impact on your kids but the greatest impact on kids is at home? And if they do not get this love, it will impact them for the rest of their life.

Dan anak-anak bermasalah tumbuh menjadi orang dewasa bermasalah. Tahukah anda bahwa sekolah-sekolah, gereja atau pemerintah mempunyai pengaruh yang kuat pada anak-anak anda, tetapi pengaruh terkuat adalah di rumah. Dan kalau mereka tidak mendapatkan kasih ini, maka itu akan mempengaruhi mereka sepanjang hidup mereka.

It all begins at home. The love that we are learning about in 1 Corinthians 13 should be applied to kids as well. How we treat our children is going to impact them, how well we love them is going to change his or her behavior.

Semuanya bermula di rumah. Kasih yang sedang kita pelajari dari 1 Korintus 13 harus dipakai dalam menghadapi anak-anak juga. Bagaimana kita memperlakukan anak-anak kita akan mempengaruhi mereka, bagaimana kita mengasahi mereka akan merubah kelakuan mereka.

This church has been blessed by the abundance of newborn babies; it seems that for a while everybody was pregnant and now there are a lot of tired moms and dads, full of the joys of having a baby. But now you are asked by God to bring up this child in the love of God.

Gereja ini telah diberkati dengan begitu banyak bayi yang baru lahir, untuk beberapa waktu kelihatannya semua orang sedang hamil, dan sekarang ada

begitu banyak orang tua yang kelihatan capek, tapi begitu bahagia karena mempunyai bayi kecil. Tetapi sekarang Tuhan bertanya bagaimana caranya anda akan membesarkan anak anda dengan kasih Tuhan.

So, what are you going to do? Do you learn everything from a baby book or from your mother or mother in law? You know that there is an instruction book that has been a bestseller for a long long time, and that book is God's book.

Jadi apa yang akan anda lakukan? Apakah anda mempelajari segala-galanya dari buku bayi, dari ibu anda atau mertua anda? Sebenarnya ada buku panduan yang sudah begitu lama menjadi buku paling laris dijual, dan buku itu adalah buku Tuhan.

Nothing in bookstores or on the internet is going to improve on the instruction book from your Maker, who knows you and has written down specific advise for you because He loves you and He knows how to raise kids.

Tidak ada buku lain di toko buku atau di internet yang lebih baik daripada buku dari Pencipta anda, yang mengenal anda dan sudah menulis advis khusus untuk anda karena Dia mengasihi anda dan Dia tahu bagaimana caranya membesarkan anak-anak.

And a lot begins right here in 1 Corinthians 13, if you can begin to love your kids with this kind of love, you can make a lot of mistakes and your kids will still survive your mistakes.

Dan kebanyakan dari nasehat itu bermula di 1 Korintus 13, kalau anda bisa mengasihi anak-anak anda dengan kasih semacam ini, anda bisa melakukan begitu banyak kesalahan, tetapi anak-anak anda akan tetap "selamat".

We all continue to make mistakes and none of us as parents are going to be perfect, especially with your first baby. But I can guarantee this, that love will cover a lot of your mistakes, and your kids will know whether you truly love them or not.

Kita selalu berbuat kesalahan, dan sebagai orang tua, tidak ada seorangpun dari kita yang sempurna, terutama pada saat mempunyai anak/bayi pertama. Tetapi saya ingin meyakinkan anda, bahwa kasih akan menutupi kesalahan anda, dan anak-anak anda akan tahu apakah anda benar-benar mengasihi mereka atau tidak.

The opposite is true as well, if you do not love your children with the love of God, you can give them a lot of money or toys, send them to expensive schools, hire all the babysitters that money can buy, but your kids will grow up emotionally empty.

Kebalikannya juga betul, kalau anda tidak mengasihi anak-anak anda dengan kasih Tuhan, anda bisa memberikan begitu banyak mainan kepada mereka, mengirimkannya ke sekolah yang mahal, mengupahi pengasuh, tetapi anak-anak anda akan selalu merasa "kosong" secara emosional.

Let us read again 1 Corinthians 13:4-8, Love suffers long and is kind, love does not envy, love does not parade itself, is not puffed up; does not behave rudely, does not seek its own, is not provoked, thinks no evil, does not rejoice in iniquity, but rejoices in the truth; bears all things, believes all things, hopes all things, endures all things, love never fails.

Mari kita baca kembali 1 Korintus 13:4-8, "Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak berkesudahan."

So now I want you to think what this kind of love looks like towards a child. Do you know that loving your child is one of the most important ways that we can show our own children how to grow up so they can in turn show their own children.

Jadi sekarang saya ingin anda memikirkan bagaimana kasih seperti ini terlihat di mata seorang anak kecil. Apakah anda tahu bahwa sangat penting kita menunjukkan kasih kepada anak-anak kita supaya kalau mereka dewasa, mereka juga akan menunjukkan kasih kepada anak-anak mereka.

We can be the beginning or continue a cycle of love that will continue to perpetuate itself with each generation. When your children grow up, how do you want to be remembered by them, as a parent that gave you a lot but that never had time for you?

Kita semua bisa menjadi permulaan, atau dapat meneruskan siklus kasih yang akan selalu mengabadikan dirinya dalam setiap generasi. Kalau anak-anak anda menjadi dewasa, bagaimana anda ingin diingat, sebagai orang tua yang selalu memberi tetapi tidak pernah ada waktu?

God tells us about kids and how to raise kids as follows, now pay attention.

Tuhan mengajarkan tentang anak-anak, dan bagaimana caranya membesarkan anak-anak, jadi tolong diperhatikan.

Children are a special gift from God. Psalm 127:3 says, "Behold, children are a heritage from the Lord, the fruit of the womb is a reward."

Anak-anak adalah hadiah khusus dari Tuhan. Mazmur 127:3 mengatakan, "Sesungguhnya, anak-anak lelaki adalah milik pusaka daripada Tuhan, dan buah kandungan adalah suatu upah"

There are many examples in the bible where God showed His omnipotence, Abraham was 100 years old where he physically had no seed and Sarah the wife of Abraham was past 90 before God made it possible for them to have a child, to show them that God can do anything and that God is in control, whether you can have a child or not.

Ada begitu banyak contoh di dalam Kitab Suci dimana Tuhan menunjukkan kemahakuasaan-Nya, dimana Abraham sudah berumur 100 tahun dan tidak subur, sedangkan isterinya Sarah sudah lebih dari 90 tahun, namun Tuhan

memberikan anak kepada mereka, untuk menunjukkan bahwa Dia dapat melakukan apapun yang Dia inginkan, dan Dialah yang berkuasa menentukan apakah anda bisa mempunyai anak atau tidak.

And Christians do not see children as a burden but as a blessing! People of faith do not see children as an interruption of your lifestyle.

Dan orang Kristen tidak boleh melihat anak-anak sebagai beban, tetapi harus melihat mereka sebagai berkat! Orang yang percaya tidak akan melihat anak-anak sebagai gangguan bagi gaya hidup.

As parents God has chosen you to take care of your children and every child has a special divine purpose for God in their life. No child is an accident, every child is a special creation of God and there is a God ordained plan and purpose for their life.

Sebagai orang tua, Tuhan sudah memilih anda untuk mengurus anak-anak anda, dan setiap anak mempunyai tujuan mulia dari bagi Tuhan dalam hidup mereka. Tidak ada anak yang dilahirkan secara tidak sengaja, setiap anak adalah ciptaan khusus Tuhan dan Tuhan mempunyai rencana dan tujuan bagi mereka.

That purpose was there before their mom and dad ever thought of having a child. We read in Psalm 139:16, King David writing about God, “Your eyes saw my substance, being yet unformed, and in your book they were all written, the days fashioned for me, when as yet there were none of them.”

Tujuan itu sudah ada sebelum orang tua mereka memikirkan punya anak. Kita dapat membaca dalam Mazmur 139:16 dimana Raja Daud menulis tentang Tuhan, “MataMu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitabMu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya.”

Everyday in your life has a special purpose from God. Listen what God told the young Jeremiah in Jeremiah 1:5, “Before I formed you in the womb I knew you; before you were born I sanctified you; I ordained you a prophet to the nations.”

Setiap hari dalam kehidupan anda mempunyai rencana khusus dari Tuhan. Dengarlah apa yang Tuhan katakan kepada Yeremia muda dalam Yeremia 1:5, “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.”

And I believe that that is true for every life in this world. This is also the reason why Christians believe that it is a great sin to have an abortion, because every child is a special source of joy.

Dan saya percaya bahwa ini benar bagi setiap kehidupan dalam dunia ini. Ini adalah alasan mengapa orang Kristen percaya bahwa melakukan aborsi adalah dosa yang sangat besar, karena setiap anak adalah sumber sukacita yang khusus.

For instance, it is not love when you buy presents for your child because you cannot be there for them on a daily basis. Gifts are not a substitute for your presence, your love, your understanding and attention when your son or daughter need it. You dad or mom do it because you feel guilty for not being there.

Sebagai contoh, bukan kasih kalau anda selalu membeli mainan untuk anak anda karena anda tidak bisa ada bersama mereka setiap hari. Mainan bukan pengganti kehadiran anda – kasih, pengertian dan perhatian andalah yang mereka butuhkan. Anda sebagai orang tua melakukan hal ini karena anda merasa bersalah.

I know that a lot of you fathers and mothers have left their children in Indonesia because you are sacrificing for them to come over here and work in a menial job and send money home to provide for your family and I know that this is different.

Saya tahu bahwa ada banyak orang tua yang harus meninggalkan anak-anaknya di Indonesia karena anda harus berkorban untuk mereka untuk datang kesini, harus bekerja keras dan mengirim uang pulang untuk keluarga anda, dan saya tahu ini situasi yang berbeda.

But at the same time I wish that your family was not separated because children need both a mom and a dad and when you are separated you are unable to give them that personal love and care that they all need.

Tetapi pada saat yang sama, saya sangat menyayangkan bahwa keluarga anda terpecah, karena anak-anak membutuhkan kedua orang tuanya, dan kalau anda terpisah, anda tidak bisa memberikan kasih yang khusus dan perhatian yang mereka butuhkan.

Another way of loving that is not from God is what I call “Performance Love” which says I will love you only when you do well and do it my way. When you are good in school, or do well in sports, then I’m proud of you and then I’ll love you.

Cara lain mengasahi yang bukan berasal dari Tuhan adalah yang saya sebut sebagai “Kasih Prestasi” yang mengatakan saya hanya akan mengasahi anda kalau anda berbuat baik dan melakukannya dengan cara saya. Kalau anda berprestasi baik di sekolah atau dalam olah raga, saya akan bangga dan setelah itu saya akan mengasahi anda.

Love is not conditional, love does not have to be earned, your performance and your appearance should not be the reason for love.

Kasih tidak berkondisi, kasih tidak harus diperoleh, prestasi anda dan penampilan anda tidak boleh menjadi alasan adanya kasih.

Another way of loving that is not from God is when the parents fight most of the time and the only way they show love is towards their child. They love their children as a way to avoid dealing with each other. And because they are fighting a lot with each other, now they both don’t want to discipline their child and they end up with a manipulating spoiled rotten child that knows very well that there is no love between them as parents.

Cara lain menunjukkan kasih yang tidak berasal dari Tuhan adalah kalau orang tua selalu bertengkar dan satu-satunya cara mereka dapat menunjukkan kasih adalah kepada anak mereka. Mereka mengasahi anak mereka sebagai cara untuk saling menghindar. Dan karena mereka selalu bertengkar, kedua-duanya tidak ingin mendisiplinkan anak-anak mereka dan akhirnya mereka memiliki anak yang manipulatif, manja dan nakal, yang sadar betul bahwa diantara orang-tuanya tidak ada kasih.

So let us now focus on the real love that comes from God that we need to use to raise our children. Here are three suggestions that I have for you from 1 Corinthians 13.

Jadi sekarang marilah kita memfokuskan diri pada kasih yang sesungguhnya yang berasal dari Tuhan, kasih yang kita butuhkan untuk membesarkan anak-anak kita. Disini ada tiga saran yang saya dapatkan dari 1 Korintus 13.

1. Make your home a fun place to live.

1 Corinthians 13:6 says that love rejoices in the truth. God has given us the truth about salvation, our redemption, the truth about Himself and the love that we have received from Him so we all can be glad for that, and this is what makes us joyful and this is what we show to our kids. God is the answer to all the big questions in life and He is the fulfillment of our lives and because of that we are full of joy.

1. Jadikanlah rumah anda tempat yang menyenangkan

1 Korintus 13:6 mengatakan kasih bersukacita akan kebenaran. Tuhan sudah memberikan kebenaran tentang keselamatan, penebusan, kebenaran tentang Diri-Nya dan kasih yang kita terima dari-Nya supaya kita semua bersyukur akan itu, dan inilah yang membuat kita bersukacita dan inilah yang kita tunjukkan kepada anak-anak kita. Tuhan adalah jawaban bagi semua pertanyaan besar dalam kehidupan kita, dan Dialah yang memenuhi kehidupan kita, dan oleh karena itu kita semua dipenuhi rasa sukacita.

Don't be stressed out about little or big things, learn that there are issues that you have no control over and those issues you shouldn't worry about. And the issues that you do have control over, if you have given it your best, let it go, trust in God, He is the one that is in control.

Jangan stress memikirkan hal-hal kecil dan besar, belajarlah bahwa anda tidak berkuasa atas segala hal, dan anda tidak boleh terlalu memikirkan itu. Dan kalau anda berkuasa atas sesuatu, dan anda sudah berusaha dengan baik, lepaskanlah masalah itu, percayalah kepada Tuhan, karena Dialah yang berkuasa atas segala-galanya.

Don't worry about too many rules and regulations, the word here is legalism, some parents are so serious, so strict, so full of rules that they drove their children away from Christ instead of towards them.

Jangan terlalu memikirkan peraturan, kata yang penting disini adalah legalism, ada orang tua yang terlalu serius, terlalu keras, dipenuhi oleh begitu banyak

peraturan sehingga anak-anak mereka memilih untuk menjauhi Kristus, dan bukannya memeluk-Nya.

When you have teenagers it is not possible to force Christianity on them, but if you really love them and do not get tired of giving them good advice, do not get angry when they don't follow right away but love them unconditionally.

Kalau anda mempunyai anak remaja, anda tidak mungkin memaksakan agama Kristen pada mereka, tetapi kalau anda benar-benar mengasihi mereka dan tidak bosan-bosannya memberikan advis, tidak marah kalau mereka tidak langsung mengikuti keinginan mereka tetapi mengasihi mereka tanpa syarat.

They need to know what sin is and where there are boundaries, but every kid is going to make a lot of mistakes and when you are there loving them, they will learn first hand what true love is and what patient love is.

Mereka perlu tahu apa artinya dosa dan dimana batas-batasnya, tetapi setiap anak akan berbuat banyak kesalahan dalam kehidupannya, dan kalau anda selalu ada untuk mengasihi mereka, mereka akan belajar apa artinya kasih yang sesungguhnya, kasih yang sabar.

Believe in them, you know that there are kids that have said that no matter what they did it wasn't good enough for the parents. This is depressing for them. We need to believe that our children will do good eventually even if they fall along the way, and this feeling will be transferred over in their life and they will succeed because your love is a love that believes in all things.

Percayalah kepada mereka, anda tahu ada anak yang tidak pernah cukup baik bagi orang tuanya. Ini membuat anak itu sangat sedih. Kita harus percaya bahwa suatu hari nanti, anak-anak kita akan berbuat baik walaupun pada saat ini mereka terjatuh, dan perasaan ini akan pindah ke dalam kehidupan mereka, dan mereka akan sukses karena kasih anda adalah kasih yang percaya segala-galanya.

Listen to what it says in Proverbs 22:6, "Train up a child in the way he should go, and when he is old he will not depart from it." This is a verse that for the most time has been misinterpreted.

Dengarlah apa yang Dia katakan dalam Amsal 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ini adalah ayat yang untuk waktu yang lama sering salah dimengerti.

The word "training" in the original language meant, "creating a desire for it". So the literal meaning of training is that we need to create a spiritual desire for God in that child. We as parent need to stimulate our child spiritually so they want to know more about God.

Dalam bahasa yang asli, kata "didiklah" berarti, "menciptakan keinginan akan sesuatu." Jadi arti "didiklah" adalah kita harus menciptakan keinginan spirituil

bagi Tuhan dalam anak itu. Kita sebagai orang tua harus merangsang anak kita secara spirituil agar mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang Tuhan.

And how do we do that? By telling them from childhood about God, and as they grow you teach them how to pray and they can see from your day-to-day actions that you need God and have a relationship with God.

Dan bagaimana kita mengetahui itu? Dengan bercerita tentang Tuhan sejak mereka masih kecil, dan pada saat mereka tumbuh anda mengajarkan bagaimana caranya berdoa, dan mereka akan melihat dari kegiatan anda sehari-hari bahwa kita membutuhkan Tuhan dan perlu mempunyai hubungan dengan Tuhan.

Remind them of the good things that have happened so that they learn that God is the source for everything and that we all should be thankful always. Remember that the best example for your children is you, how you act day to day is the best example of how you view God and your kids are the first to recognize if your actions are not the same as your words.

Ingatkan mereka akan hal-hal baik yang telah terjadi agar mereka belajar bahwa Tuhan adalah sumber segala-galanya dan kita harus selalu bersyukur. Ingatlah bahwa contoh terbaik bagi anak-anak anda adalah diri anda sendiri, sikap anda sehari-hari adalah cara terbaik menunjukkan pandangan anda tentang Tuhan, dan anak-anak anda adalah orang-orang pertama yang akan melihat apakah sikap anda berbeda dengan kata-kata anda.

And of course when you as mom and dad are at war with each other, your home is not a fun place to live and it will affect your kids very negatively.

Tentu saja kalau anda sebagai orang tua selalu bertengkar dan berperang, maka rumah anda bukan tempat tinggal yang menyenangkan dan hal itu akan mempunyai efek negatif terhadap anak-anak anda.

2. Make your home a safe place where you accept your children. Our children have to know that they are loved unconditionally, no matter what. That despite what mistakes they have made, that they still will be loved as your children.

***2. Jadikanlah rumah anda tempat yang aman dimana anda bisa menerima anak-anak anda.** Anak-anak kita harus mengetahui bahwa mereka dikasihi tanpa syarat dan batas, apapun yang terjadi. Bahwa walaupun mereka berbuat kesalahan, mereka akan selalu dikasihi karena mereka anak-anak anda.*

Now loving your children and accepting them does not mean that you approve of what they have done. Loving them means that we have to discipline them when they are wrong with love, discipline means that we care about them and that we want to teach them right from wrong.

Nah, mengasihi anak-anak anda dan menerima baik dan buruknya tidak berarti anda harus setuju akan apa yang telah mereka perbuat. Mengasihi mereka berarti kita harus mendisiplinkan mereka dengan kasih kalau mereka berbuat

salah, mendisiplinkan mereka berarti kita mengasihi mereka dan kita ingin mengajarkan apa yang baik dan apa yang buruk.

Going along with their mistakes means that we do not care how they turn out and what moral values that they have. And I have seen parents complain to teachers for having disciplined their kids instead of being thankful for their care. That is so wrong, because that will further lead these kids downhill even faster.

Mengikuti kesalahan mereka berarti kita tidak peduli akan masa depan mereka dan tidak peduli akan nilai moral yang akan mereka miliki. Dan saya pernah melihat orang tua mengeluh kepada guru anaknya karena gurunya telah mendisiplinkan anaknya, dan bukannya bersyukur atas didikan gurunya itu. Itu tindakan yang salah sekali, karena tindakan ini akan membuat mereka semakin terburuk.

Discipline should be consistent. Deal with sin the same way all the time, this is the way they will learn. Discipline should be controlled, do not be angry and out of control when you discipline your child. Discipline should fit the crime, if it is for a small infraction, treat it as such, if it is for something big, do so accordingly and appropriately.

Disiplin harus dilakukan secara konsisten. Selalu perlakukan dosa dengan cara yang sama, karena dengan cara inilah mereka akan belajar. Disiplin harus terkontrol, jangan lepas kontrol kalau sedang mendisiplinkan anak anda. Disiplin harus sesuai dengan kesalahan yang diperbuat, kalau kesalahannya kecil maka disiplin yang diberikan harus sesuai. Kalau kesalahannya besar, maka disiplinkanlah anak anda dengan sesuai dan sewajarnya.

Discipline should also be compassionate, there are going to be times where you have to show tough love towards your child but if you are always that way the child will rebel, that child has to see your loving side, your approving side, and then during the times of big sins, the child knows that you are not going to be continually mad, but only for this time.

Disiplin harus dilakukan dengan penuh perasaan, ada saatnya dimana anda harus menunjukkan kasih dengan keras hati terhadap anak anda, tetapi kalau anda selalu bersikap demikian, kemungkinan anak anda akan memberontak. Anak anda perlu melihat sisi anda yang penuh kasih, sisi anda yang menyetujui, dan pada saat dosa besar terjadi, anak anda tahu bahwa anda tidak akan marah terus menerus, tetapi untuk saat ini saja.

There is a difference of disapproving of their behavior but loving them as a person, you see we have to hate the sin but love the sinner. And this is exactly how God loves us, we sin and sin and sin, but when we repent and beg for forgiveness our loving Father in heaven will come to us with outstretched arms and despite our sins He will forgive us and accept us back in the family of God.

Ada perbedaan antara tidak menyetujui sikap mereka tetapi mengasihi mereka sebagai manusia, kita harus membenci dosanya tetapi mengasihi pendosanya. Dan seperti inilah Tuhan mengasihi kita, kita berdosa dan berdosa dan berdosa,

tetapi kalau kita bertobat dan memohon ampun, Bapa kita di sorga yang penuh kasih akan mendatangi kita dengan tangan terbuka, dan walaupun kita telah berbuat dosa, Dia akan mengampuni kita dan menerima kita kembali ke dalam keluarga Tuhan.

And this is what we, as parents are asked to do with our children, who do and will make mistakes and who at times can cause us a lot of pain, but when they want to come home we need to accept them with open arms. Amen?

Dan seperti inilah kita, sebagai orang tua, harus bersikap terhadap anak-anak kita, yang selalu berbuat salah dan akan selalu berbuat salah, dan pada saat-saat tertentu akan menyebabkan rasa sakit yang cukup besar, tetapi kalau mereka mau pulang kita harus menerima mereka dengan tangan terbuka, Amin?

3. Make your home a loving place. You need to show and say to your children that you love them. It is healthy to say to them that you love them; it will give them self-confidence in knowing that you care.

***3. Jadikanlah rumah anda tempat yang penuh kasih.** Anda harus menunjukkan dan mengatakan kepada anak-anak anda bahwa anda mengasihi mereka. Mengatakan bahwa anda mengasihi mereka adalah sesuatu yang sehat, dan kata-kata itu akan memberi rasa percaya diri karena mereka tahu bahwa anda mengasihi mereka.*

The best thing a father can do for his children is to love the mother. It says to the child, hey nothing else in this world is stable, but my mom and dad love each other and they will always be there.

Hal terbaik yang dapat dilakukan seorang ayah bagi anak-anaknya adalah mengasihi ibu anak-anaknya. Itu menunjukkan kepada anak-anaknya, hei, tidak ada sesuatupun di dunia ini yang stabil, tetapi ayah dan ibu saya saling mengasihi dan menyayangi, dan mereka akan selalu ada untuk kita.

And if you are struggling in your marriage, remember your kids are never better off by themselves without either one of you; they need both of you. Children of divorced families are often clinically depressed and have relationship problems, with constant fear of abandonment. Their problems do not go away but they increase, as they grow older resulting in anxiety at the prospect of marriage. They bitterly regretted the fact that they missed out on a loving childhood.

Dan kalau anda sedang bergumul dengan perkawinan anda, ingatlah, anak-anak anda tidak akan lebih baik keadaannya kalau salah satu dari anda tidak ada; mereka membutuhkan kedua orang tuanya. Anak-anak korban perceraian seringkali mengalami depresi klinis dan mengalami masalah dalam hubungan mereka dengan orang lain, selalu mempunyai rasa takut ditinggal. Masalah-masalah mereka tidak akan menghilang tetapi akan semakin bertambah dengan bertambahnya usia dan pada akhirnya dapat menimbulkan rasa takut menikah. Mereka sangat menyesal bahwa mereka tidak mengalami masa kecil yang bahagia.

I am not criticizing those that have gone through divorce, but I am saying that there is a better option, and that is God's option and that is to reconcile your marriage, to recreate that love again. It is better for you, better for your kids and it brings glory to God.

Saya tidak bermaksud mengkritik mereka-mereka yang telah mengalami perceraian, tetapi saya sedang mengatakan bahwa ada pilihan yang lebih baik, dan itu adalah pilihan Tuhan, yaitu memperbaiki perkawinan anda, menciptakan kembali kasih itu. Ini lebih baik untuk anda, lebih baik untuk anak-anak anda, dan membawa kemuliaan bagi Tuhan.

The more you love God, the better you will love your children! And showing them that you love God is the most important thing in your life and in their life. Kids need to see moms and dads who fervently love God.

Semakin anda mengasihi Tuhan, anda akan semakin mengasihi anak-anak anda. Dan anda harus menunjukkan bahwa mengasihi Tuhan adalah hal terpenting dalam kehidupan anda dan kehidupan mereka. Anak-anak perlu melihat orang tuanya yang mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh.

Do you still love God passionately? Has it grown cold? Tonight you can recommit your love for Him, because He is the answer to all family problems. Try it again, and I'll promise you won't be disappointed for your sake and your kids. Let us pray.

Apakah anda masih mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati. Apakah sudah mendingin? Malam ini anda dapat kembali menunjukkan kasih anda kepadanya, karena Dia adalah jawaban bagi segala masalah keluarga anda. Cobalah kembali, dan saya janji anda tidak akan kecewa, untuk diri anda dan anak-anak anda. Marilah kita berdoa.

God loves us today and He is watching us now and we want to remember what He did on the cross for us, so let us clean our hearts and participate in the Lords Supper together.